

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seseorang yang berusia 60 atau lebih atau yang sering disebut lansia adalah seseorang yang mengalami proses dimana terjadi penurunan secara perlahan kemampuan tubuh untuk melakukan perbaikan diri dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit atau infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita. (Constantinidas, 1994 dalam sunaryo, 2016).

Setiap Negara memiliki standar kriteria tersendiri untuk menentukan seseorang dianggap lanjut usia (lansia). Di Indonesia, individu yang dimaksud lansia apabila sudah mencapai usia 60 tahun atau lebih (Undang-Undang Nomor 13 pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

Menurut data Badan Pusat Statistik Usia harapan hidup di Indonesia ditahun 2005 (69,1) meningkat di tahun 2015 (70,1), dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Usia harapan hidup adalah suatu bentuk keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan (Badan Pusat Statistik RI 2015).

Populasi lansia di dunia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, berdasarkan data Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) tentang *World Population Ageing*, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Jumlah tersebut diperkirakan akan

meningkat mencapai 2 miliar pada tahun 2050 (data dari United Nations (UN), 2015 dalam bkkbn, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 jumlah lansia tercatat sebanyak 287.218 jiwa atau 8,57% dari jumlah penduduk Kalimantan Timur sebesar 3.351.432 jiwa (Dinas Sosial KALTIM, 2017).

Meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan dalam Pelayanan Kesehatan Lansia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang sejahtera. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang muncul pada lansia yaitu program kesehatan yang meliputi kegiatan Posyandu Lansia dengan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan penyuluhan kesehatan. (Sunaryo, 2016).

Posyandu Lansia merupakan salah satu program Puskesmas yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dimana untuk memberdayakan lansia serta memberikan kemudahan kepada lansia dalam memperoleh Pelayanan Kesehatan dasar. Namun dalam menjalankan program Posyandu Lansia ini bukan semata mata hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab dari semua pihak, termasuk kader. Dalam hal ini kader sangat berperan penting untuk menjalankan program Posyandu Lansia Karena kader disini selain pemberi informasi tentang kesehatan juga berperan sebagai penggerak masyarakat usia lanjut untuk

mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Posyandu Lansia (Depkes, 2012).

Kegiatan Posyandu Lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan lansia dan program lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para lansia. (Sulistiyorini, 2010).

Dari data Dinkes kota Samarinda tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah sasaran lansia pada tahun 2019 sebanyak 55.983 jiwa dengan 26 Puskesmas dan 119 kader (Dinkes kota Samarinda, 2019).

Dari studi pendahuluan pada tanggal 6 Mei 2019, jumlah Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda sebanyak 1.509 jiwa, terdapat 3 Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja yaitu Posyandu lansia Pelangi, Posyandu lansia Tulip, dan Posyandu lansia Melati (Puskesmas Sempaja Samarinda, 2019)

Data tingkat kehadiran dari Posyandu Lansia Pelangi dibulan januari 2019 sebanyak 14 lansia yang hadir, pada bulan februari 2019 sebanyak 18 lansia yang hadir , pada bulan maret 2019 sebanyak 38 lansia yang hadir, pada bulan april 2019 sebanyak 15 lansia yang hadir. Di Posyandu Tulip di bulan Januari 2019 sebanyak 18 lansia yang hadir, pada bulan februari 2019 sebanyak 17 lansia yang hadir, pada bulan maret 2019 sebanyak 16 lansia yang hadir, pada bulan april 2019 sebanyak 19 lansia yang hadir. Di Posyandu Melati di bulan januari

2019 sebanyak 34 lansia yang hadir, pada bulan februari 2019 sebanyak 27 lansia yang hadir, pada bulan maret 2019 sebanyak 23 lansia yang hadir, pada bulan april 2019 sebanyak 25 lansia yang hadir. Data diatas menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2019 dan April 2019 terjadi penurunan kehadiran lansia yang cukup signifikan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Setelah diberikan beberapa pertanyaan peneliti mendapatkan dukungan dari keluarga ada 10 lansia yang tidak sepenuhnya didukung oleh keluarga dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Pelangi. Kendala yang dialami lansia dalam menghadiri posyandu lansia yaitu seperti sering lupa dengan jadwal kegiatan di Posyandu, keluarga tidak pernah mengantarkan lansia ke Posyandu lansia, keluarga tidak pernah mengingatkan tentang jadwal kegiatan di Posyandu Lansia, dan juga lansia memiliki peran tambahan dalam keluarga untuk menjaga cucu.

Ketidakhadiran para lansia ke Posyandu Lansia, menurut Pelayanan Tenaga Kesehatan Posyandu disebabkan oleh banyak hal seperti kondisi fisik lansia yang sedang sakit, keluarga yang tidak mengantar lansia, mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang Posyandu dapat dikatakan sedikit, , meskipun dari keterangan Pelayanan Tenaga kesehatan Posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap Posyandu adalah baik, dimana keinginan lansia yang berkunjung ke Posyandu sesuai jadwal pelayanan Posyandu.

Kehadiran lansia ke Posyandu lansia sangatlah penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidupnya, akan tetapi tidak selalu lansia

dapat hadir di Posyandu lansia. Jika lansia tidak menghadiri dan mengikuti jadwal kegiatan Posyandu lansia maka kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik sehingga menyebabkan angka kesakitan lansia meningkat (Nugroho, 2014).

Dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul proposal " Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah "Adakah Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden .
- b. Mengidentifikasi faktor Dukungan Keluarga di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja.

- c. Mengidentifikasi faktor Pelayanan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja.
- d. Mengidentifikasi faktor Kunjungan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja.
- e. Menganalisis faktor Dukungan Keluarga yang mempengaruhi Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia.
- f. Menganalisis faktor Pelayanan Tenaga Kesehatan yang mempengaruhi Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

###### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan ilmiah khususnya bidang keperawatan serta menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya.

###### b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kehadiran lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bahan penelitian baru ke pustakaan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai masukan informasi tentang kunjungan lansia dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

d. Bagi Keperawatan

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi didunia keperawatan, khususnya pada masalah lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan diri dimasa yang akan datang khususnya dalam keperawatan gerontik tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan memacu peneliti untuk berfikir kritis.

b. Bagi Lansia

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi kepada lansia tentang pentingnya mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu Lansia.

c. Bagi posyandu

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat sebagai acuan untuk memotivasi Pelayanan Tenaga Kesehatan dan Kader turut berperan aktif untuk member Dukungan kepada Lansia untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Sulistio Rini (2017) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di dusun kronggahan I gamping kabupaten sleman”. Perbedaan Penelitian ini

dengan peneliliti adalah Peneliti menggunakan deskriptif *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 146 responden

2. Juni Sofiana,dkk (2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Semali Sempor Kebumen”. Perbedaan Penelitian ini dengan peneliliti adalah penelitian ini dilakukan pada lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2020, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 146 responden.
3. Cahyani Erni (2018) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sondokan Purwosari Surakarta”. Perbedaan Penelitian ini dengan peneliliti adalah penelitian ini dilakukan pada lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2020, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 146 responden.



4. Melita (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pendekatan *kualitatif*. Perbedaan Penelitian ini dengan peneleliti adalah penelitian ini dilakukan pada lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2020, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 146 responden.
5. Winda Triani (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Tahun 2015”. Perbedaan Penelitian ini dengan peneleliti adalah penelitian ini dilakukan pada lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2020, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 146 responden.
6. Asriani Pitayanti (2017) dengan judul “Sikap Lansia dan Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan di Posyandu Lansia Wilayah PKM Patihan”. Perbedaan Penelitian ini dengan peneleliti

adalah penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* dilakukan pada lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2020, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 146 responden. Uji statistik penelitian ini menggunakan *chi square*.